Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1901 - 1906
EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Manfaat Pembagian Ruang Belajar Berdasarkan Gender dalam Peningkatan Mutu Belajar

Haidah Karani[1]✉, Ali Taufik[2]
Politeknik Negeri Samarinda (POLNES), Indonesia[1]
Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia[2]
E-mail : haidahkarani2@gmail.com[1], taufikkartanegara@gmail.com[2]

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah dalam upaya penulis untuk menelaah dan melakukan penelitian tentang pengaruh pembagian ruang belajar/pemilihan ruang belajar antara gender siswa (Pria &wanita), kalau biasanya mereka disatukan dalam ruang kelas, dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dalam persepsi penulis, pembagian ruang dalam belajar akan membuat dampak positif baik dari moralitas hukum agama (Agama Islam), serta akan dapat meningkatkan prestasi belajar antar kedua gender tersebut. Tujuan penelitian, adalah untuk melakukan kajian secara mendalam tentang sisi positif dari metode pembagian ruang kelas saat belajar di sekolah. Metode yang digunakan penulis saat melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model *study* fenomenologi, dalam penelitian ini penulis melibatkan sepuluh orang siswa yang berasal dari dua sekolah, mereka sebagai partisipan dalam peneltian ini, dan penelitian ini dilakukan sekitar 13 minggu. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini bahwasanya pembagian ruang kelas dalam belajar di sekolah mempunyai dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa,secara kualitatif dilapangan.
Kata Kunci: pendidikan Islam, gender, sekolah, belajar, mutu.

Abstract

The background of the research is in the writer's attempt to examine and conduct research on the effect of the division of learning space / selection of learning spaces between the gender of students (men & women), if they are usually put together in the classroom, in daily learning activities. In the writer's perception, the division of space in learning will make a positive impact both from morality, religious law (Islam), and will be able to improve learning achievement between the two genders. The aim of the study, is to conduct an in-depth study of the positive side of the method of class division when studying at school. The method used by the author when conducting this research is a qualitative descriptive approach with a phenomenological study model, in the author's study involving ten students from two schools, they are as participants in this research, and this study was conducted around 13 weeks. The results obtained in this study that , the division of classrooms in learning at school, has a positive impact on improving student achievement, qualitatively in the field.
Keywords: *Islam education; gender; school; learning ; achievement*

Copyright (c) 2021 Haidah Karani, Ali Taufik

✉ Corresponding author
Email : haidahkarani2@gmail.com
DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.709
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
ISSN 2656-8071 (Media Online)

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.709

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah sebuah upaya penulis untuk melihat perkembangan pengaruh dari prestasi dalam pembagian lokal/kelas belajar antara pria dan wanita, apalagi hal ini sesuai dengan konsep Islam tentang pergaulan antara lawan jenis yang sudah aqil/baliq yang berada dalam satu ruang, pemisahan ruang belajar antara gender memang perlu dikembangkan untuk meningkatkan hasil dari prestasi belajar.

Penelitian ini memang perlu waktu yang cukup panjang, karena harus melihat perkembangan dari waktu ke waktu,tidak cukup hanya satu semester atau dua semester, akan tetapi lebih dari waktu tersebut. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini, akan memberikan empat \indikator tentang peningkatn prestasi belajar dan peningkatan akhlak bagi mahasiswa. Sekolah adalah untuk mengelola dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) serta akhlak yang baik akan menghasilkan SDM yang baik serta memiliki kemampuan dan keterampilan (Maghfiroh, 2020).

Pendidikan adalah sebuah upaya yang merupakan suatu proses untuk membuat segala potensi yang dibawa oleh manusia sejak dilahirkan oleh sebab itu sering dikatakan pendidikan sebagai persiapan untuk hidup. Dangan adanya pendidikan manusia akan mengembangkan yang dimiliki sendiri baik sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Pendidikan juga sebagai wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia, ini sejalan dengan filsafat bahwa manusia perlu pendidikan implikasi dari asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa, yang ditandai dengan jenis konsep diri (Rini Novianti dkk ,2021)

Dalam pandangan fikih Islam tentang rentang batas pergaulan antara pria dan wanita ,semasa remaja (masa pubertas), sesuai dengan usia masa sekolah anak remaja SMP-hingga perguruan tinggi adanya batasan ruang baik itu dalam kondisi formal, sekolah, ataupun saat ibadah,p ada beberapa sekolah yang memakai syariat fikih Islam secara total, biasanya terdapat sekat pemisah ruang belajar antara gender (pria dan wanita) tentu hal ini tergantung dengan aturan aturan yang terkait dengan pemberlakukan pada suatu wilayah atau negara, akan tetapi pada intinya sistem pembatas tersebut juga mempunyai nilai nilai yang sangat positif, baik dari sisi pengembangan jati diri, karakter dan moralitas, serta prestasi belajar. Menurut penerapan sistem koedukasi dalam pendidikan Islam bagi Al-Qabisy bahwa tidak baik anak pria dan wanita bercampur dalam suatu kelas, karena dikhawatirkan rusak moralnya, maka pemisahan tempat pendidikan wajib dilakukan (M Dahlan, 2019) demi terjaga keselamatan anak-anak dari penyimpangan-penyimpangan akhlak. Sedangkan Rasyid Ridha menolak adanya manfaat dari koedukasi, dan menganggap bahwa edukasi bukan sekedar memiliki kekurangan, namun dapat mendatangkan malapetaka, utamanya kaum wanita.

Pendidikan pada kaum wanita tetap harus sejajar dengan kaum pria, akan tetapi dalam prkatek penanganannya tentu lebih ketat dalam peraturan utama dalam menyangkut hal berhubungan dengan larangan agama,dan pendidikan moralitas. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan perempuan akhirnya dirasa perlu, sehingga di beberapa daerah mulai berdiri lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya pendirian lembaga pendidikan di lingkungan pesantren (Muafiah, 2013).

Moralitas memang sangat penting dalam membangun karakter sebelum dilakukan inovasi dalam kecerdasan, karena kecerdasan tanpa moral, tak berarti apa–apa, sebab hukum Islam sudah jelas lebih mendahulukan moral dan prilaku yang positif dari pada yang lainnya. Moralitas individu dan pengendalian internal dihipotesiskan saling berinteraksi dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan,dalam hal inimoral yang rendah lebih punya kecendrungan berbuat kecurangan ataupun perilaku melanggar hukum lainnya (Petra Aranta, 2013).

Menurut (Jones, 2014) dalam pandangan psikologi pendidikan, bahwa psikologi untuk mengingat kekuatan kerangka kerja dan pendekatan, teks ini harus sangat berguna dalam kursus yang mengintegrasikan psikologi pendidikan dengan pengalaman lapangan aktual siswa, atau dengan kursus lain dalam pendidikan (Dembo, 1994).

Sekolah adalah tempat yamg paling tepat untuk mengembangkan unsur tersebut diatas. Bahkan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mewujudkan kewajiban untuk mengusahakan agar dapat mencerdaskan potensi pikiran pada anak sebagai peserta didik (Karani, H., & Taufik, 2020).

Sektor pendidikan merupakan masalah vital bagi setiap bangsa di dunia ini, khususnya bangsa-bangsa yang sedang berkembang. Bagi bangsa yang sedang berkembang dimana bangsa Indonesia berusaha untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan bangsa Indonesia, seperti yang ada dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial,bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sekolah adalah tempat untuk menempuh pendidikan yang akan mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi dan untuk memasuki lapangan kerja. Seperti pada saat ini dengan tujuan dari penelitian adalah penulis mencoba meneliti tentang apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dikelompokkan menurut gender (antara lokal pria dan lokal wanita (Taufik & Istiarsono, 2020).

Dalam tingkat kedewasaan gender, maka akan terlihat status ekonomi yang juga akan berpengaruh pada pendidikan jenis (gender) itu sendiri (Ni Ketut Ayu Purnamaningsih, 2016) Belajar sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti dalam belajar suatu proses untuk meningkatkan prestasi belajar.

Apa itu belajar? Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu perubahan prilakunya akibat suatu pengalaman yang telah di alami oleh individu, dalam belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup daya kemampuan, pemberdayaan informasi, dan kemampuan pengendalian emosi kemudian ada faktor eksternal sehingga berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya sedangkan belajar bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila, telah mampu mengubah prilaku dan kecerdasan sesorang dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena statis atau stagnan (harus ada aktifitas) Belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang (Tatang Apendi, Suid Saidi, 2020).

Menurut (Saidi.S, 2019) dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.(Trikinasih Handayani&Wuryadi Wuryadi, 2015). Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar (hasil yang didapat dari hasil perbuatan ilegal/curang).

Intinya dari kegiatan belajar merupakan suatu perbuatan yang mempunyai nilai nilai positif suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih positif dari sebelumnya kemudian berguna bagi diri nya secara perosnal serta lingkungan dan intinya adalah belajar merupakan bentuk dari proses prubahan karakter (Hilda Ainissyifa, 2014) karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak didik dan sekaligus pendidikan karakter tersebut menguatkan pendidikan Islam karena pada hakikatnya pendidikan karakter itu merupakan ruh dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Pembagian kelas dalam sekolah antara kaum pria dan wanita (gender) dalam peneltian ini penulis menggunakan pendekatan deskrptif kualitatif model fenomenologi. Karena penulis menganggap hal ini sebuah fenomena yang menarik untuk dilakukan penelitian secara konprehensif dan mendalam. Menurut Creswell Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, (Creswell, 2013).

DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.709

Fenomenologi atau fenomena merupakan sebuah ungkapan filosofis dan juga suatu model pendekatan dalam penelitian yang sifatnya kualitatif. Pada dasarnya, fenomenologi berkenaan dengan pengertian tentang bagaimana keseharian, dunia,prilaku inter-subyektif atau juga dunia nyata(realita), (Moustakas, 2011).

Penelitian ini melibatkan 10 orang siswa yang berasal dari berbagai sekolah yang penulis lakukan untuk di wawancarai,mengenai pendapat mereka tentang sekolah yang memisahkan ruang belajar antar gender.

Fenomenologi bisa menyebabkan kemajuan secara signifikan pada masalah yang menjadi pusat penelitian analitik dan bagaimana filsafat analitis pikiran dapat menjelaskan keprihatinan fenomenologis, kedua tradisi tersebut menyumbangkan esai-esai yang ditulis secara khusus tentang topik-topik utama seperti kesadaran, intensionalitas, persepsi, tindakan, pengetahuan diri, kesadaran duniawi, dan konten mentalistik (Smith & Osborn, 2008).

Dalam pengumpulan data dan proses analisa penelitian ini penulis melakukan proses kualitatif model studi fenomenologi dan melakukan *interview* kepada partisipan, dan dokumentasi data secara signifikan dan konprehensif, menggunakan model dari (Milles et al., 2014) Dengan tiga tahapan penting yaitu (1).reduksi data, (2).Display data, dan (3).pengambilan kesimpulan hasil analisis data, yaitu sebuah proses hasil analisis dari pengumpulan data di lapangan, yang sesuai dengan rumusan masalah,kemudian dibuktikan juga dengan hasil olah data dalam bentuk narasi komentar dari informan untuk bukti reaslistis. secara independen menyandikan data kualitatif dan bersama-sama mengidentifikasi tema dominan dan kutipan representatif untuk setiap tema (Miles, 1994).

Menurut (Mahboob & Evans, 2013) dalam pembagian ruang belajar yang efektif memang memerlukan ruang yang lebih luas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik untuk lebih mendaptkan tujuan dan kompetensi bidang studi.

Ketika perbedaan dalam pengkodean terjadi, analisis (peneliti) akan meninaju kembali dengan data kualitatif dan juga dapat digunakan data dalam bentuk rekaman video, dll. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, angket (kuesioner terbatas) atau pengambilan sampel *purposive sampling* secara kualiatatif bukan untuk mengambil jumlah populasi akan tetapi untuk lebih mempertajam infromasi yang diberikan oleh partisipan/informan (Carson et al., 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah penulis melakukan observasi, analisa data, *interview*, serta dokumentasi data, kuisioner terbatas (*purposive sampling*), penulis dan telah menemukan empat indikator tentang peningkatan prestasi belajar ,saat dilakukan pemisahan ruang antara kelompok pria dan wanita.

Mari kita lihat empat indikator yang menyebabkan kesamaan hasil antara siswa kelompok perempuan dengan kelompok siswa laki-laki dan hasilnya lebih positif ,lihat gambar di bawah :

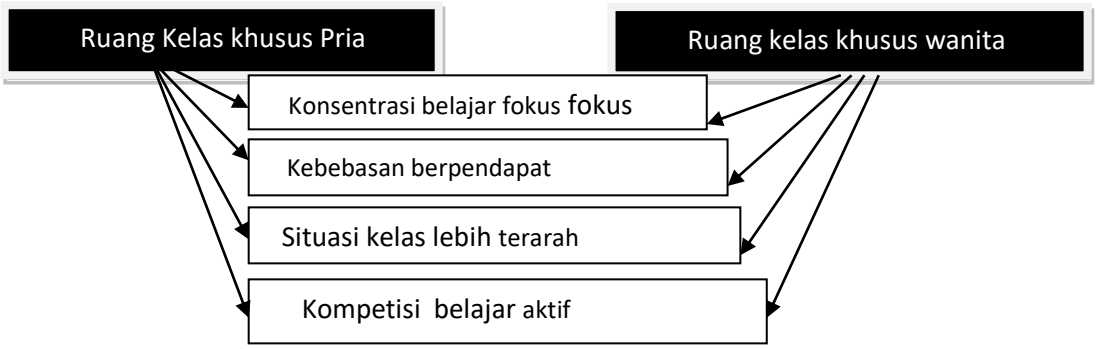

Gambar 1: Empat indikator manfaat ruang kelas terpisah
Sumber dari:Penulis

Dari keempat indikator tersebut diatas adalah sisi manfaat yang diambil dalam pembagian ruang saat belajar antara pria dan wanita,dalam pelaksanaannya tentu harus sesuai dengan kurikulum dan aturan yang berlaku,sehingga hasil dari pembagian kelas tersebut dapat terlihat.

Penulis juga menyertakan hasil wawancara/tanya-jawab pada empat orang partisipan yang mewakili dari partisipan lainnya.

Partisipan pria (1).

Penulis : Apa yang membuat anda menyukai kelas yang dibagi antara lawan jenis ?

Partisipan : Saya merasa lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima & mendengarkan penjelasan dari guru, dan ini sangat manfaat buat saya .

Partisipan wanita(3)

Penulis : Bagaimana rasanya anda satu kelas dengan sama sama pria ?

Partisipan : Saya bisa lebih fokus dalam belajar.

Partisipan wanita (3)

Penulis : Apa yang membuat anda menyukai kelas yang dibagi antara lawan jenis ?

Partisipan : Saya dapat lebih terarah dalam menerima pelajaran dari guru,karena suasana kelas tidak ribut (beda kalau bercampur jadi satu).

Partisipan pria(4)

Penulis : Bagaimana rasanya anda satu kelas dengan sama sama wanita ?

Partisipan: Saya bisa lebih fokus dalam belajar

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya mereka lebih menyukai dengan bentuk kelas yang dibagi/dipisah,dengan alasan ,agar lebih fokus dalam menerima pelajaran dari guru,dan adanya rasa aman (khusus untuk wanita).

Siswa yang perempuan saat mulai masuk di usia remaja sering merasa canggung saat belajar berada di kelas campuran karena siswa laki-laki lebih sering melakukan dominasi serta mencari perhatian guru, maka sistem belajar secara terpisah ini menjadikan siswa perempuan merasa bahagia karena bisa menjalin hubungan dekat dengan guru dan teman-temannya sehingga proses kegiatan belajar dapat menghasilkan nilai yang baik sementara siswa laki-laki yang selalu berusaha mendapatkan kedudukan (menjaga gengsi sebagai pria).

Pembagian kelas dengan tiap kelompok kelas merasa tidak nyaman belajar secara terpisah dengan siswa perempuan, sehingga proses kegiatan belajar tidak dapat berlangsung dengan baik siswa yang belajar di kelas kelompok perempuan yaitu Dengan demikian berarti siswa yang belajar di kelas kelompok perempuan lebih dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dengan memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan pengkatan prestasi belajar. Dalam kesetaraan gender perlu adanya persamaan hak yang seimbang baik dalam sosial dan pendidikan seseorang (Sumar, 2004).

Belajar adalah suatu untuk mencapai perstasi belajar serta memperbaiki psikis baik mental atau psikis yang terajdi dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan,dan juga yang menghasilkan perubahan pada pestasi belajar juga dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap/karakter (moralitas). kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan daya fikir, serta kemampuan secara personal (individu).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama kurang lebih 13 minggu, dengan mengunakan metode pendekatan deskrptif kualitatif model fenomenologi telah mendapatkan empat buah indikator yang perlu diterapkan dan tentunya mengacu pada aturan dan kurikulum yang berlaku.

Dalam pembahasan dan hasil telaah dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak perlu ada keraguan dalam penerapan sistem pembagian kelas antar gender, selain itu pula secara hukum syariat (fikh) Islam, malah menganjurkan untuk tidak menyatukan antara kaum pria dan wanita yang bukan mahram, apalagi yang sudah memasuki usia remaja (pubertas) tentu hal ini terkait dengan sisi moralitas dan larangan dalam syariat (fikh) agama Islam .

Bagi peneliti selanjutnya dipersilakan untuk meneliti dengan model pendekatan yang sama atau dari model pendekatan kualitatif lainnya atau kuantitatif atau lainnya, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih konprehensif, serta akan menemukan hal hal yang baru (Novelty), dalam penelitian yang bermanfaat bagi umat manusia,dan penulis menyambut baik dan tangan terbuka bila ada dari peneliti lainnya yang ingin berkolaborasi dalam hal pendalaman lebih lanjut tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Carson, D., Gilmore, A., Perry, C., & Gronhaug, K. (2011). Writing Qualitative Research Reports. In *Qualitative Marketing Research*. Https://Doi.Org/10.4135/9781849209625.N13

Creswell, J. (2013). Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In *Research Design*.

Hilda Ainissyifa. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, *Vol. 08*; *N*, 1–126.

Jones, S. (2014). Gendered Discourses Of Entrepreneurship In UK Higher Education: The Fictive Entrepreneur And The Fictive Student. *International Small Business Journal*. Https://Doi.Org/10.1177/0266242612453933

Karani, H., & Taufik, A. (2020). Active Students In Religious Activities Have High Learning Achievements. *Unbulletin ÜNİVERSİTEPARK Bülten*, *Volume 9 I*, 92–100. Https://Doi.Org/DOI: 10.22521/Unibulletin.2020.92.2

M Dahlan. (2019). *Konsep Pendidikan Al-Qabisy Dan M. Rasyid Ridha (Koedukasi Dan Kurikulum)*. Https://Doi.Org/DOI:10.31227/Osf.Io/R9dzj

Maghfiroh, S. N. H. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis TQM Di SMA IT Baitussalam Prambanan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 210–218. Https://Doi.Org/DOI: Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i3.141

Mahboob, U., & Evans, P. (2013). Assessment Of Professionalism In Integrated Curriculum: The Faculty's Perspective. *Journal Of The College Of Physicians And Surgeons Pakistan*. Https://Doi.Org/11.2013/JCPSP.771774

Miles, M. A. (1994). Miles And Huberman (1994)- Chapter 4.Pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.

Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3. In *Sage Publications, Inc*.

Moustakas, C. (2011). Phenomenological Research Methods. In *Phenomenological Research Methods*. Https://Doi.Org/10.4135/9781412995658

Muafiah, E. (2013). Pendidikan Perempuan Di Pondok Pesantren. *Nadwa*, *7*(1), 89. Https://Doi.Org/10.21580/Nw.2013.7.1.545

Ni Ketut Ayu Purnamaningsih, D. A. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi, Unud*, V. 17, N. 2, Pages 996–1029. Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/19875

Petra Aranta. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). *Jurnal Akuntansi*, *Vol 1*, *No*, 116–207. Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/116/103

Rini Novianti Yusuf, Vina Febiani Musyadad, Yogha Zulvian Iskandar, D. W. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *Vol 3*, *No*, Pages 1101-1879. Https://Doi.Org/DOI: Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i4.513

Saidi.S, A. Tatang T. (2019). Analysis The Hidden Advantages Of Written Pretests For Student Intelligence. *International Journal For Educational And Vocational Studies*, *1*(7), 15. Https://Doi.Org/10.29103/Ijevs.V1i7.1677

Smith, J. A., & Osborn, M. (2008). Interpretative Phenomenological Analysis. In *Doing Social Psychology Research*. Https://Doi.Org/10.1002/9780470776278.Ch10

Tatang Apendi, Suid Saidi, A. T. (2020). Learning Entrepreneurship For Students In Preparation For Job Opportunities. *International Online Journal Of Education And Teaching (IOJET*, *7*(7), 499–507. Https://Iojet.Org/Index.Php/IOJET/Article/View/853

Taufik, A., & Istiarsono, Z. (2020). Perspectives On The Challenges Of Leadership In Schools To Improve Student Learning Systems. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (IJERE)*, *9*(3), 600–606. Https://Doi.Org/10.11591/Ijere.V9i3.20485

Trikinasih Handayani, Wuryadi Wuryadi, Z. Z. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, *Vol 3*. Https://Doi.Org/DOI: Https://Doi.Org/10.21831/Jppfa.V3i1.7815